

ANALISIS PENERAPAN PSAK 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN NIRLABA YAYASAN PESANTREN IBNU SALAM NURUL FIKRI 2020

Deasy Femayona Devi¹, Achmad Nasrullah², Harning Priyastuty³

Universitas Al-Khairiyah, Banten, Indonesia

*Email untuk Korespondensi: deasy.eci2@gmail.com¹, anas.arul@gmail.com², harningpriyastuty@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang, untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No 45 pada Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang, dan mengetahui apakah laporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang telah sesuai dengan PSAK No 45. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, serta menganalisa data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa pelaporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang belum berdasarkan PSAK No 45, melainkan hanya penerimaan dan pengeluaran kas atau masih berbentuk neraca saldo. Penerapan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45 meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan PSAK No 45 diperlukan guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang

Kata kunci:

Penerapan PSAK No. 45
Laporan keuangan neraca saldo

Keywords:

Application of PSAK No. 45
Financial statements balance sheet

The purpose of this study was to analyze how the preparation of financial statements at the Ibnu Salam Nurul Fikri Islamic Boarding School Foundation, to find out how the application of PSAK No. 45. The method used in this study is a descriptive qualitative research method, namely the method carried out by collecting data, and analyzing data so as to get a clear picture of the problem being studied. The results of this study explain that the financial reporting of the Ibn Salam Nurul Fikri Serang Islamic Boarding School foundation is not based on PSAK No. 45, but only cash receipts and disbursements. The application of financial statements based on PSAK No. 45 includes statements of financial position, activity reports, cash flow statements, and notes to financial statements. The application of PSAK No. 45 is needed to increase transparency and accountability of the financial reports of the Ibnu Salam Nurul Fikri Islamic Boarding School Serang

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012, terdapat empat pilar standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, antara lain : SAK UMUM yang terdiri dari PSAK berbasis IFRS dan PSAK Non IFRS (Syariah), SAK ETAP, Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan Standar Entitas Nirlaba. Pengaturan atas ke empat standar yang disebutkan pertama sangatlah jelas untuk ditetapkan dan konsisten untuk entitas laba atau profit. Namun, terkait untuk entitas nirlaba yang dapat dikatakan penerapan atas standar yang dimiliki masih dalam area “abu-abu”, dikatakan bahwa dalam area ini karena standar atas entitas nirlaba hanya memberikan pedoman atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan, perihal pengakuan, pengukuran, dan penilaian harus mengatur pada standar lainnya.

Hal ini menimbulkan suatu pernyataan atas laporan keuangan entitas nirlaba yakni penerapan standar manakah yang dapat digunakan perihal pengakuan, pengukuran, serta penilaian transaksi-transaksi yang dilakukan? Serta pernyataan selanjutnya apakah laporan keuangan entitas nirlaba adalah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia? Hal ini menarik perhatian sehingga menjadi signifikan untuk dilakukan penelitian atas kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang diterapkan oleh yayasan serta transparansi dan akuntabilitas yang dimiliki oleh yayasan (Hastoni et al., 2015)

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting. Ditinjau dari mechanic view pemerintah sebagai regulator dan sebagai administrator, sedangkan dari organic view pemerintah berfungsi sebagai public service agency dan sebagai investor harus dinamis dan dapat ditransformasikan menjadi unit yang otonom.

Pola transformasi fungsi tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu rightsizing (cut the government), corporatization dan privatization, namun tidak semua kegiatan pemerintah sebagai unit yang otonom dengan pola di atas. Transformasi fungsi kegiatan sebagai unit yang otonom dapat dilakukan pada berbagai kegiatan, antara lain: kegiatan pelayanan pendidikan, kesehatan masyarakat, administrasi kependudukan, pengolahan data, administrasi kendaraan, pengelolaan dan bergulir.

Keberadaan yayasan di Indonesia sudah ada sejak jaman pemerintahan kolonial Belanda dengan nama stichting atau dalam bahasa Inggris di sebut foundation. Secara umum, sebuah yayasan didirikan bukan untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, akan tetapi tujuannya tidak lebih dari membantu atau meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak.

Seiring perkembangan pemerintahan di Indonesia, dibuat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yang menjadikan yayasan sebagai suatu badan hukum yang diatur dan diakui dalam peraturan perundang-undangan. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 jo Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, pendidikan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

Pada umumnya yayasan memilih pemimpin, pengurus atau penanggung jawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya, terkait dengan konsep akuntabilitas, akuntansi sebagai sarana pertanggungjawaban akuntabilitas merupakan bagian yang integral dengan organisasi nirlaba, sehingga suatu laporan keuangan perlu disajikan oleh organisasi nirlaba untuk menilai entitas organisasi nirlaba dalam memberikan pelayanannya dan keberlanjutan dalam pemberian pelayanan serta menilai pertanggungjawaban dari pengurus/manajemen atas tugas, kewajiban dan kinerja yang diamanfaatkan kepadanya.

Sesuai pasal 1 angka 23 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara disebutkan bahwa karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. Namun demikian dalam praktik organisasi nirlaba sering tampil dalam berbagai bentuk sehingga seringkali sulit dibedakan dengan organisasi bisnis pada umumnya. Pada beberapa organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi nirlaba tersebut mendanai kebutuhan modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah aset, dan kepastian aliran pemasukan kas menjadi ukuran kinerja penting bagi para pengguna laporan keuangan organisasi tersebut, seperti kreditur dan pemasok dana lainnya. Organisasi semacam ini memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan bisnis pada umumnya.

Sasaran utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah menyajikan informasi kepada penyedia sumber daya yang ada pada masa berjalan dan pada saat yang akan datang dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengambil keputusan dalam pengalokasian sumber daya kepada entitas nirlaba. Transparansi, responsibilitas, serta komparabilitas atas semua pengambilan keputusan serta pelaporan yang terkait menjadi bagian yang perlu diperhatikan secara seksama terkait dengan laporan keuangan yang dimiliki oleh organisasi nirlaba. Dengan demikian, untuk mencapai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, serta kesesuaian antara laporan keuangan organisasi nirlaba dengan standar yang berlaku yakni PSAK No 45.

Salah satu organisasi nirlaba yang ada di Provinsi Banten adalah Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang. Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangannya, penyajian laporan keuangannya, menyajikan laporan keuangan yang bias penafsiran. Sehingga perlu dilakukannya evaluasi mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar PSAK No 45.

Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang dalam laporan keuangannya masih berbentuk neraca saldo, dan masih menggunakan metode cash basis yang mencatat pendapatan dan pengeluaran setiap transaksi dimasing-masing unit bidang yang ada di yayasan. Laporan keuangan yang dibuat memuat transaksi sehari-hari dan tidak ada penggolongan akun secara spesifik. Didalam format laporan keuangan menurut PSAK No 45 ada empat format laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Didalam laporan arus kas terdapat arus kas dari aktivitas operasi seperti pendapatan operasional, hibah, piutang, beban operasi, pembelian peralatan, pembelian perlengkapan dana aktivitas operasional lainnya yang menunjang kegiatan yayasan.

Untuk itu agar tercipta transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, komparabilitas, serta kesesuaian antara laporan keuangan yayasan tersebut dengan standar yang berlaku yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, penting kiranya untuk diadakan penelitian agar diperoleh standar pelaporan keuangan yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi yayasan tersebut.

METODE

Definisi Operasional Variabel

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. (Sugiyono, 2013)

Metode penelitian adalah suatu cara, teknik /langkah yang harus dilalui dalam melakukan penelitian, sehingga dalam hal ini untuk mendapatkan data yang baik dan konkrit (nyata) sebagai bahan analisis dalam mengambil kesimpulan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah Data kualitatif Primer. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain: Observasi, study kepustakaan, dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan dan menyesuaikan antara teori dan praktek dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang dengan PSAK nomor 45. Pada analisis ini dilakukan perbandingan apakah format laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan PSAK 45 atau masih perlu penyesuaian.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang.

Untuk menganalisis data yang ada agar bisa ditarik kesimpulan, maka tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut: Menjelaskan bentuk kerangka laporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang. Menganalisa bagaimana penerapan PSAK No 45 pada penyajian laporan keuangan Yayasan. Menyusun laporan keuangan Yayasan sebelum penyesuaian dan setelah penyesuaian dengan PSAK no 45.

Format laporan keuangan PSAK No 45 ada 4 yaitu:

- a. Laporan Posisi Keuangan
- b. Laporan Aktivitas
- c. Laporan Arus Kas
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Posisi Keuangan

Aset

Aset dibagi menjadi dua yaitu aset lancar (kas dan setara kas, piutang, perlengkapan, dan peralatan) dan aset tidak lancar (aset tetap). Kas dan setara kas merupakan total dari kas dan setara kas awal tahun 2020 ditambah dengan total kas masuk dikurangi beban operasional pada tahun 2020. Sedangkan untuk piutang dan inventaris Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang tidak memiliki di tahun tersebut. Untuk perlengkapan, peralatan dan aset tetap yang tercantum dalam laporan posisi keuangan merupakan peralatan dan aset tetap yang dibeli atau didapatkan pada tahun 2020.

Liabilitas dan Aset Neto

Berdasarkan pemeriksaan neraca saldo yang ada dan hasil wawancara dengan bagian keuangan Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang tidak memiliki saldo hutang.

Tabel 3

Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang	
Laporan Posisi Keuangan	
Per 30 Juni 2020	
(Disajikan dalam milyaran rupiah)	
ASET	
ASET LANCAR	
Kas Dan Setara Kas	Rp 15,632,704,456.00
Piutang	-
Inventaris	-
Peralatan	Rp 80,100,000.00
JUMLAH ASET LANCAR (1)	Rp 15,712,804,456.00
ASET TIDAK LANCAR	
Aset Tetap	Rp 5,872,968,635.00
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR (2)	Rp 5,872,968,635.00
TOTAL ASET (3)=(1+2)	Rp 21,585,773,091.00
LIABILITAS DAN ASET BERSIH	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Hutang	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK(4)	-
LIABILITAS JANGKA PANJANG	
Hutang lain_lain jangka panjang	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG(5)	-
TOTAL LIABILITAS(6)=(4+5)	-
ASET NETO	
Aset Neto Tidak Terikat	Rp 17,901,023,091.00
Aset Neto Terikat Temporer	Rp 3,684,750,000.00
Aset Neto Terikat Permmmanen	-
JUMLAH ASET BERSIH(7)	Rp 21,585,773,091.00
TOTAL LIABILITAS DAN ASET BERSIH	Rp 21,585,773,091.00

(Sumber : Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang :Data Diolah)

Laporan Aktivitas

Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat

Dalam laporan keuangan Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang pendapatan dan penghasilan tidak terikat terdiri dari DPP, DSP, SPP yang dibayar saat daftar ulang, SPP regular dan pendapatan lain-lain. Nilai pendapatan yang didapatkan oleh Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang selama tahun 2020. Dan menjadi pendapatan utama serta satu-satunya pendapatan dari operasional siswa dan santri.

Aset Yang Di Bebaskan Dari Pembatasannya

Yayasan pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang pada tahun 2020 tidak memiliki aset neto yang berakhir pembatasannya, yaitu tidak ada aset yang dikeluarkan untuk memenuhi programnya.

Beban

Yang termasuk beban adalah semua penggunaan dana untuk membiayai setiap program yang ada.

Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat

Merupakan jumlah dari pendapatan tidak terikat dan aset neto yang berakhir pembatasannya dikurangi beban tidak terikat yang ada.

Pendapatan Terikat Temporer

Merupakan pendapatan yang didapatkan dari dana DKT dan DBT beserta syarat pemenuhan program tertentu.

Tabel 4

Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang	
Laporan Aktivitas	
Per 30 Juni 2020	
(Disajikan Dalam Milyaran Rupiah)	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
PENDAPATAN	
Pendapatan Tidak Terikat	
Operasional	Rp 48,031,959,400.00
Aset Neto Yang berakhir pembatasannya	-
JUMLAH PENDAPATAN(1)	Rp 48,031,959,400.00
BEBAN	
Operasional	Rp 32,147,866,309.00
JUMLAH BEBAN(2)	Rp 32,147,866,309.00
KENAIKAN ASET NETO TIDAK TERIKAT (3)=(1-2)	Rp 15,884,093,091.00
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Pendapatan Terikat Temporer	
DKT Dan DBT	Rp 3,684,750,000.00
Aset Bersih terbebaskan dari pembatasan	-
KENAIKAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER(4)	Rp 3,684,750,000.00
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Lain-Lain	-
Aset Neto Terbebaskan Dari Pembatasan	-
KENAIKAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN(5)	-
KENAIKAN ASET NETO (6)=(3+4+5)	Rp 19,568,843,091.00
ASET NETO AWAL TAHUN	Rp 2,016,930,000.00
ASET NETO AKHIR TAHUN	Rp 20,520,289,091.00

(Sumber : Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang :Data Diolah)

Laporan Arus Kas

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi yang disajikan adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang seperti pendapatan operasional, DKT dan DBT Serta Beban Operasional.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi yang didapatkan adalah semua penerimaan dan pengeluaran yang digunakan untuk investasi berupa perolehan aset tetap (bangunan).

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Yang termasuk dalam aktivitas pendanaan adalah perkiraan penerimaan dari aktivitas pencairan dana. Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang tidak memiliki aktivitas pencairan dana pada tahun 2020 untuk memenuhi program operasionalnya.

Tabel 5

Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang	
Laporan Arus Kas	
Per 30 Juni 2020	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas Diterima Dari Pendapatan	Rp 48,031,959,400.00
kas dari DKT dan DBT	Rp 3,684,750,000.00
Kas dibayarkan untuk beban operasional	-Rp 32,147,866,309.00
kas dibayarkan untuk inventaris	-
kas dibayarkan untuk peralatan	-
	Rp 19,568,843,091.00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Perolehan Aset Tetap	-Rp 5,953,068,635.00
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Investasi (2)	-Rp 5,953,068,635.00
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Kas Diterima Dari Refund	-
	-
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas (4)= (1+2+3)	Rp 13,615,774,456.00
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	Rp 2,016,930,000.00
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	Rp 15,632,704,456.00

(Sumber : Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang :Data Diolah)

Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan atas akun-akun dalam laporan keuangan serta informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan.

Tabel 6

Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang Catatan Atas Laporan Keuangan Per 30 juni 2020	
CATATAN A	
Umum	
<p>Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang adalah lembaga pendidikan yang terletak di wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Serang, tepatnya beralamat di kampung Cihideung Rt/Rw. 014/004 Desa Bantarwaru, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Propinsi Banten. didirikan pada tahun 2007 dengan No SK Pendirian C-3359.HT.01.02. TH 2007.</p>	
Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	
a. Dasar Akuntansi	
<p>Laporan keuangan disajikan berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan No 45 tentang pelaporan keuangan untuk entitas nirlaba.</p>	
b. mPeriode Akuntansi	
<p>Pelaporan keuangan dilakukan dilakukan dengan periode akuntansi satu tahun buku, yaitu 1 juli 2019-30 juni 2020.</p>	
Catatan B	
<p>Aset neto terikat sementara untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:</p>	
Saldo awal	
penambahan	Rp 3,684,750,000.00

(Sumber : Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang :Data Diolah)

Tabel 7

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasannya, dikarenakan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang tidak mempunyai asset yang berakhir pembatasannya, maka dinyatakan 0	
Catatan D	
Arus kas dari aktivitas investasi yang didapatkan adalah semua penerimaan dan pengeluaran yang digunakan untuk investasi berupa perolehan aset tetap (bangunan) sebesar Rp 5,872,968,635.00	
Catatan E	
Beban Yang Terjadi Adalah :	
Gaji dan tunjangan pegawai	Rp. 15,684,997,681.00
Perawatan	Rp. 726,796,560.00
Listrik, telpon, dan internet	Rp. 1,017,999,000.00
Langganan media	Rp. 571,941,000.00
Konsumsi	Rp. 2,677,885,765.00
Administrasi	Rp. 66,827,500.00
Transportasi	Rp. 30,160,000.00
Operasional siswa SMP	Rp. 2,472,084,000.00
Operasional Siswa SMA	Rp. 2,458,355,750.00
Operasional Binsan	Rp. 1,759,847,500.00
Operasional Bidang Pendidikan	Rp. 178,447,631.00
Operasional Unit LRC	Rp. 818,030,400.00
Total	Rp. 30,130,936,309.00

(Sumber : Yayasan Ibnu Salam Nurul Fikri Serang :Data Diolah)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: Penyusunan Pelaporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang masih berbentuk neraca saldo, memuat penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan dan pengeluaran di catat setiap hari secara berkala sesuai dengan terjadinya proses transaksi di setiap unit yang ada di yayasan kemudian

direkap setiap bulannya pada operasional bulanan dan dibuat neraca saldo setiap tahunnya. Setelah Penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang untuk satu periode akuntansi dengan tahun buku 01 juli 2019 – 30 juni 2020. Laporan keuangan yang disajikan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan PSAK No.45 diperlukan sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang. Pelaporan keuangan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang belum sesuai dengan PSAK No 45, hal ini disebabkan karena Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Serang dalam membuat laporan keuangannya hanya menyajikan laporan berupa neraca saldo, mencatat pemasukan/pendapatan dan pengeluaran di setiap unit yang ada di yayasan berdasarkan standar laporan keuangan yang di pakai oleh Yayasan. Sedangkan laporan keuangan berdasarkan PSAK No 45, meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

REFERENSI

- Hastoni, H., Pamungkas, B., & Mustikawati, D. S. (2015). Analisis Penerapan PSAK 45 (Revisi 2011) Terhadap Penyusunan Hastoni, H., Pamungkas, B., & Mustikawati, D. S. (2015). Analisis Penerapan PSAK 45 (Revisi 2011) Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Nirlaba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 3(2), 101–110.
- Kasmir, S. E. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenada Media.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.